

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Long COVID-19 atau efek gejala jangka panjang yang dialami oleh pasien yang terinfeksi virus tersebut. Menurut WHO beberapa orang yang pernah terkena COVID-19, baik yang memerlukan rawat inap maupun tidak, terus mengalami gejala, antara lain gejala kelelahan, pernapasan, dan neurologis. WHO bekerja sama dengan Jaringan Teknis Global untuk Manajemen Klinis COVID-19, peneliti, dan kelompok pasien di seluruh dunia untuk merancang dan melakukan studi pasien di luar perjalanan penyakit akut awal untuk memahami proporsi pasien yang memiliki gejala sisa jangka panjang, berapa lama mereka bertahan, dan mengapa mereka terjadi. Study ini akan digunakan untuk mengembangkan panduan lebih lanjut untuk perawatan pasien. (WHO, 2020)

Belum adanya data konsensus yang paten pada definisi long COVID-19, maka teori diambil dari berbagai publikasi para ahli dan jurnal. Long COVID-19 atau gejala covid pasca akut adalah tanda dan gejala yang berkembang selama atau setelah infeksi yang konsisten pasien dengan COVID-19, berlanjut selama > 12 minggu dan tidak dijelaskan oleh diagnosis alternatif. Istilah "sindrom" mencerminkan persaingan dari tanda dan gejala multisistem, fluktuasi, dan sering tumpang tindih, pada beberapa pasien, dapat mengikuti pola relaps-remitting dan yang dapat berubah seiring waktu

dan mempengaruhi sistem tubuh apapun. (NICE/ National Institute for Health and Care Excellence).(Sisó-Almirall et al., 2021)

Long COVID-19 menyebabkan gejala jangka panjang. Gejala paling sering batuk, demam ringan, dan kelelahan yang semuanya dapat kambuh dan hilang. Gejala lain yang timbul termasuk sesak napas, nyeri dada, sakit kepala, kesulitan neurokognitif, nyeri otot dan kelemahan, gangguan gastrointestinal, ruam, gangguan metabolisme (seperti kontrol diabetes yang buruk), tromboemboli, dan depresi serta kondisi kesehatan mental lainnya. (Greenhalgh et al., 2020)

Pasien dengan long COVID-19 mengalami berbagai gejala fisik dan mental/psikologis. Data prevalensi yang dikumpulkan, menunjukkan gejala paling umum yang dilaporkan adalah kelelahan, sesak napas, nyeri otot, nyeri sendi, sakit kepala, batuk, nyeri dada, perubahan bau, perubahan rasa, dan diare. Gejala umum lainnya adalah gangguan kognitif, kehilangan memori, kecemasan dan gangguan tidur. Di luar gejala dan komplikasi, orang dengan long COVID-19 sering melaporkan gangguan kualitas hidup, kesehatan mental dan masalah pekerjaan. (Aiyegbusi et al., 2021)

Di Indonesia belum terdapat data mengenai long COVID-19 dan pedoman penanganan pasien yang mengalami long COVID-19. Namun banyak masyarakat yang mengeluhkan gejala sisa pasca terinfeksi virus tersebut. Gejala sisa yang paling sering terjadi di masyarakat adalah kelelahan, demam, batuk, dan sesak napas. Tetapi, masyarakat kurang paham mengenai long COVID-19 dan bagaimana cara penanganannya. Mereka tidak

tahu harus bertindak seperti apa ketika gejala tersebut muncul. Ketidaktahuan masyarakat pada kondisi yang dialaminya dapat menyebabkan rasa khawatir dan cemas.

Kurangnya pengetahuan tentang long COVID-19 yang akan menyebabkan kecemasan pada pasien atau masyarakat yang mengalami gejala tersebut.

Sesuai dengan pemaparan di atas bisa dikatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat awam masih rendah terkait long COVID-19 dan bagaimana cara penanganannya. Kurangnya pengetahuan mengenai kejadian long COVID-19 menyebabkan masyarakat merasa khawatir dan cemas akan kesehatannya.

Berbagai kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya menolng peneliti untuk menganalisis lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien long COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada pasien yang mengalami long COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan pada pasien yang mengalami long COVID-19 di Desa Jatijajar, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tingkat pengetahuan pada pasien yang mengalami long COVID-19 di Desa Jatijajar.
- b. Mengetahui gambaran kecemasan yang dialami pasien dengan long COVID-19 di Desa Jatijajar.
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan terhadap kecemasan pada pasien yang mengalami long COVID-19 di Desa Jatijajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk bidang akademik

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam teori tentang kecemasan pada pasien yang mengalami long COVID-19.

2. Manfaat untuk bidang pelayanan masyarakat

Memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang belum memahami konsep long COVID-19 dan gejala yang ditimbulkannya serta bagaimana perawatannya.

3. Manfaat untuk pengembangan penelitian

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan tingkat pengetahuan dan kecemasan pasien yang mengalami gejala sisa pasca COVID-19.